

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK PGRI 1 Surabaya

STM PGRI 1 Surabaya didirikan pada tanggal 25 Nopember 1978. Sekolah ini berada dibawah naungan YPLP PGRI Jawa Timur yang sekarang berganti nama menjadi PPLP PGRI Jawa Timur. Kelahiran STM PGRI 1 Surabaya didorong atas dasar melihat banyaknya siswa tamatan SMP yang ingin melanjutkan ke STM Negeri tetapi tidak diterima karena terbatasnya fasilitas ruang, maka didirikan STM PGRI 1 Surabaya.

Pemrakarsa berdirinya STM PGRI 1 Surabaya pada tahun 1977/1978 adalah Soewarno, BA, Drs. J. Soewito, Giman Winarto, Drs. Ismanan, dan Lanjtur Soedarsono. Pada saat didirikan terdapat 3 (tiga) jurusan: 1) Mesin Tenaga, 2) Listrik Instalasi, 3) Bangunan Gedung.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari dan menumpang di STM Negeri 1 Surabaya Jl. Patua No. 26 Surabaya. Pada tahun 1997 mulai membangun gedung sendiri, tahun 2000 mulai berangsur-angsur menempati gedung sendiri di Jl. Jemursari VIII No. 120

Surabaya, Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36/0/1997, tanggal 7 Maret 1998 tentang perubahan nomor klatur STM menjadi SMK, maka STM PGRI 1 Surabaya menjadi SMK PGRI 1 Surabaya. Pada perkembangannya SMK PGRI 1 Surabaya berupaya meningkatkan pelayanan, peralatan, sehingga dapat meningkatkan Status: TERDAFTAR, DIAKUI dan DISAMAKAN.

Perkembangan selanjutnya yaitu terjadi peningkatan status menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Peningkatan status merupakan tantangan bagi SMK PGRI 1 Surabaya, maka untuk itu SMK PGRI 1 Surabaya berupaya untuk mendapatkan Setifikat Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dari Tuv Nord, dan pada tanggal 5 Mei 2010 SMK PGRI 1 Surabaya telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008.

b. Letak Geografis

SMK PGRI 1 Surabaya merupakan sekolah yang ada di Surabaya Selatan, beralokasikan di Jl. Jemursari VIII No. 120 Surabaya, Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Lokasi sekolah tepatnya berada di tengah-tengah perumahan penduduk. Adapun situasi lingkungan sekolah SMK PGRI I Surabaya berhadapan dengan SDN Margorejo 5 dan 6. Adapun luas tanah 2302, 49 m².

Secara geografis batas wilayah SMK PGRI I Surabaya adalah sebagai berikut:⁷⁸

Sebelah Utara : Perumahan Jemur Wonosari
 Sebelah Selatan : Perumahan Jemur Wonosari
 Sebelah Barat : Pondok Pesantren An-Nur
 Sebelah Timur : SDN Margorejo 5 dan SDN Margorejo 6

Ditinjau dari letak geografis tersebut, lokasi SMK PGRI I Surabaya sangat cocok untuk menyelenggarakan pendidikan karena letaknya yang cukup strategis, tidak langsung ditepian jalan raya (\pm 400 m) sehingga siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dan tiak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang. Dengan kondisi yang seperti ini, diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan dapat meningkatkan kualitas yang sudah ada.

c. Profil Sekolah

NSS : 324056008034
 NPSN : 20532452
 Nama Sekolah : SMK PGRI 1 Surabaya
 Status Sekolah : Swasta
 Kepala Sekolah : Drs. H. Moch. Gunawan Sidiq, MM
 Kompetensi : Nama Akreditasi Sertifikasi Mitra
 Yayasan : PPLP Dasmen PGRI

⁷⁸ Dokumentasi SMK PGRI I Surabaya, dikutip pada tanggal 22 Juni 2013

Alamat: Jl. Karang Empat Besar 133 Surabaya

Pimpinan: Drs. Ikran Ediyantoro, S. H, M. H

Alamat : Jl. Jemurwonosari VIII No. 120 Surabaya

d. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya Sekolah Menengah Kejuruan **BERMUTU** yang dapat mensejahterakan **Siswa, Guru dan Karyawan**

Misi:

Mempersiapkan siswa menjadi tenaga tingkat menengah yang **TERAMPIL, JUJUR, SANTUN, BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA**, untuk mengisi lapangan kerja yang ada di DU/DI atau Mandiri

e. Struktur Organisasi

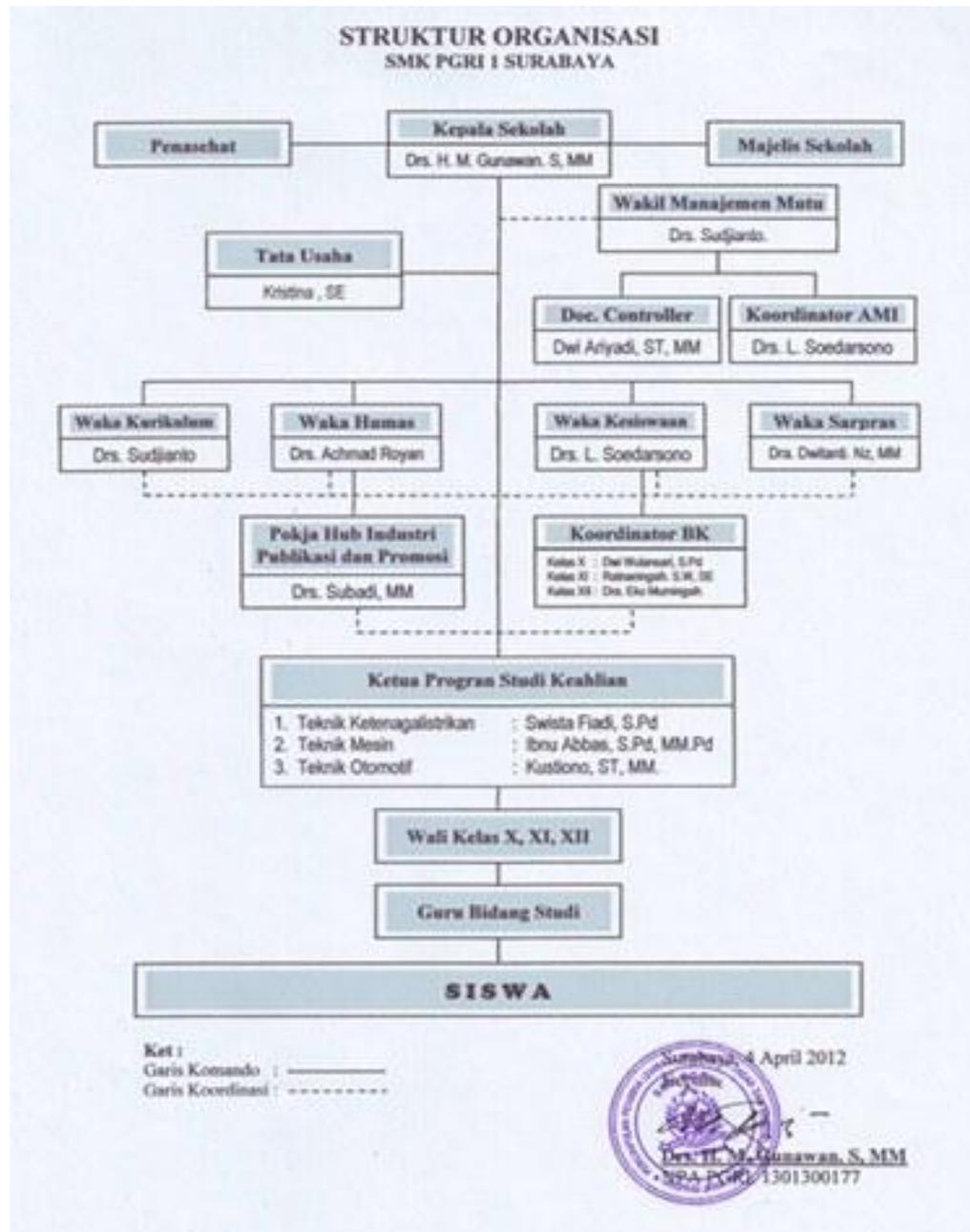
Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam satu kelompok, sehingga dapat tersusun pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur, memerlukan tatanan kerjasama yang baik maupun ketentuan tugas yang menyangkut hak, kewajiban dan tanggung jawab pribadi maupun kelompok demi kelancaran penyelenggaraan

program-program kegiatan madrasah. Untuk mencapai maksud itulah, diperlukan struktur organisasi yang baik dan sistematis.

Struktur organisasi yang ada di SMK PGRI I Surabaya menunjukkan bahwaanya garis berupa hubungan administratif/komando dan ada titik berupa hubungan fungsional/koordinatif. Pengorganisasian ini akan memperlihatkan bidang atau bagian apa saja yang terdapat pada sebuah organisasi. Secara umum struktur organisasi SMK PGRI I Surabaya terdiri dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala dan Kepala Tata Usaha, sedangkan yang lain adalah: Kepala Urusan Kesiswaan, Humas, Kurikulum, Sapras, Perpustakaan, Laboran, Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Guru BP dan Siswa-siswa.

Secara operasional struktur organisasi SMK PGRI I Surabaya dijelaskan dalam tabel berikut:



2. Pelaksanaan Teknik *Cybercounseling* Di SMK PGRI 1 Surabaya

a. Penggunaan TI (Teknologi Informasi) dalam Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Surabaya

Sudah menjadi rahasia umum bahwa TI (teknologi informasi) telah berkembang pesat diberbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah aspek pendidikan. Mayoritas di sekolah-sekolah di setiap jenjang pendidikan kini telah memanfaatkan TI.

Teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dan memberi banyak keuntungan adalah internet. Tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Surabaya yang juga memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet. Sekolah ini memiliki laboratorium komputer yang menjadi komponen utama dalam penyelenggaraan teknologi internet. Untuk kelancaran koneksi internet, sekolah ini telah memasang teknologi jaringan *wifi (Wireless Fidelity)*.

Fasilitas-fasilitas komputer dan internet tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru SMK PGRI 1 Surabaya sebagai salah satu media pembelajaran, alat komunikasi antar sesama keluarga besar SMK PGRI 1 Surabaya, dengan sekolah lain, juga perusahaan-perusahaan yang berkerja sama dengan SMK PGRI 1 Surabaya dalam hal praktek industri, serta mengakses dan menyebarkan berbagai informasi. Guru BK juga memanfaatkannya dalam memberikan layanan-layanan bimbingan dan

konseling kepada siswa.⁷⁹ Sebagai contohnya, guru BK biasanya memanfaatkan fasilitas komputer untuk menayangkan video-video atau film.

b. Bimbingan dan Konseling Berbasis Internet (*Cybercounseling*) di SMK PGRI 1 Surabaya

1) Layanan Utama Internet atau *Cyber* yang dipakai di SMK PGRI 1 Surabaya

Fasilitas utama yang ada di internet yang dimanfaatkan oleh SMK PGRI 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

- a) *Electronic Mail (e-mail)*. Alamat *e-mail* SMK PGRI 1 Surabaya adalah “smk1pgri_sby@yahoo.co.id”.
- b) *Website (www)*. SMK PGRI 1 Surabaya juga telah memiliki *website*, yaitu “smkpgri1sby.sch.id”.
- c) *File Transfer Protocol (FTP)*, SMK PGRI 1 Surabaya menggunakan FTP untuk meng-*upload* dan men-*download* file.
- d) *Chating*. SMK PGRI menggunakan media sosial online yang di dalamnya menyediakan fasilitas *chating*.

2) Persiapan *Cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya

Keberadaan guru BK di sekolah sangatlah diperlukan. Guru BK memiliki peran untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Surabaya, Bapak Drs. H. Moch. Gunawan Sidiq, MM, pada tanggal 20 Juni 2013

perkembangan diri siswa yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan juga karier atau pekerjaan.

Sebagaimana sekolah-sekolah lain, SMK PGRI 1 Surabaya juga memiliki guru BK yang berjumlah tiga orang, beliau adalah:

1. Dwi Wulansari, S. Pd (Koordinator BK)
2. Ratnaningsih Sri W., S. E
3. Dra. Eko Murningsih

Guru BK di sekolah ini telah memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah fasilitas teknologi internet. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling berbasis internet (*cybercounseling*), guru BK tentu memperhatikan persiapan-persiapan yang harus dilakukan, di antaranya adalah:

- Pelatihan atau pendidikan komputer yang telah dijalani masing-masing guru BK ketika duduk di bangku sekolah dan kuliah.
- Adanya fasilitas komputer dan koneksi internet di SMK PGRI 1 Surabaya.
- Menggunakan buku petunjuk tentang aplikasi komputer dan internet jika ada beberapa hal yang belum diketahui.

- Jika salah satu guru BK belum mengetahui beberapa hal dalam aplikasi komputer dan internet, mereka akan bertanya satu sama lain, baik sesama konselor maupun guru bidang studi yang lebih kompeten.
- Membekali siswa pengetahuan tentang komputer dan internet juga. Mayoritas siswa di SMK PGRI 1 Surabaya telah memiliki pengetahuan dasar tentang komputer dan internet. Hal ini tentu sangat mendukung terlaksananya teknik *cybercounseling*, karena dalam melakukan *cybercounseling* harus ada keseimbangan antara guru BK dan siswa dalam hal pengetahuan aplikasi komputer dan internet.

3) Tujuan Digunakannya Teknik *Cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya

Tujuan penggunaan teknik *cybercounseling* oleh guru BK di SMK PGRI 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana komunikasi dan pendekatan konselor dan siswa, karena BK di sekolah ini tidak ada jam masuk kelas.
- Mempermudah proses konsultasi siswa bermasalah yang malu untuk bertatap muka langsung dengan guru BK.
- Sebagai sarana untuk mengidentifikasi masalah individu dengan memperhatikan postingan siswa.
- Mengembangkan kepribadian siswa agar mampu menghadapi perkembangan zaman.

- Menjadi guru BK yang *up to date*.⁸⁰

4) Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya

Teknik *cybercounseling* yang diterapkan oleh guru BK di SMK PGRI 1 Surabaya meliputi:

a) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Website*

Website resmi SMK PGRI 1 Surabaya adalah “smkpgri1sby.sch.id”. Dibuat pada tahun 2011. Melalui *website* tersebut, guru BK memberi layanan informasi dan orientasi kepada siswa. Selain *website*, sekolah ini juga telah membuat *weblog* pada tanggal 24 Mei 2013 lalu, alamat *blog* SMK PGRI 1 Surabaya adalah smkpgri1sby.blogspot.com. Blog ini nantinya juga bisa dimanfaatkan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi dan juga orientasi.

b) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *E-mail*

Guru BK juga memanfaatkan *e-mail* dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Layanan yang diberikan melalui aplikasi *e-mail* ini adalah layanan konsultasi. Layanan konsultasi melalui *e-mail* ini dilakukan ketika siswa ingin menyelesaikan masalah yang dihadapinya namun terbatas waktu karena tidak ada jam masuk kelas untuk BK, juga untuk siswa yang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Ratnaningsih Sri W., S. E, pada tanggal 20 Juni 2013

malu menceritakan masalahnya dengan berhadapan langsung dengan guru BK, sehingga mereka bisa menceritakan masalahnya melalui tulisan dan dikirim melalui *e-mail*. Salah satu guru BK yaitu Ibu Dwi Wulansari, S. Pd mengatakan:⁸¹

“alah mbak, kalau *e-mail* ini jarang digunakan, pernah juga paling cuma satu dua kali, rata-rata anak-anak memang punya alamat *e-mail*, tapi ya cuma dipakai syarat bikin *facebook* atau yang lainnya”

c) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Facebook*

Mayoritas siswa SMK PGRI 1 Surabaya telah memiliki akun *facebook* karena memang media pertemanan yang satu ini sedang naik daun khususnya di kalangan remaja. Hal ini tentu dimanfaatkan oleh guru BK dengan ikut membuat akun *facebook*, salah satu guru BK yang memiliki akun *facebook* adalah Ibu Ratnaningsih Sri W., S. E. Akun *facebook* Ibu Ratna adalah “Ratna Wulaningsih”, beliau bergabung di *facebook* pada tanggal 16 September 2008. Selain itu sekolah ini juga memiliki akun *facebook group* yaitu “smk PGRI 1 Surabaya” yang dibuat pada tanggal 19 Juli 2011. Akun *facebook* ini digunakan dalam memberikan layanan informasi, layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, maupun layanan konseling individu.

⁸¹ Hasil wawancara dengan koordinator BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Dwi Wulansari, S. Pd, pada tanggal 21 Juni 2013

3. Pelaksanaan Layanan Informasi Di SMK PGRI 1 Surabaya

Layanan bimbingan dan konseling di SMK PGRI 1 Surabaya menggunakan pola 17⁺ yang meliputi empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Jenis-jenis layanannya yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan konselling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan mediasi.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wulansari S.Pd selaku koordinator guru BK di SMK PGRI 1 Surabaya, beliau mengatakan bahwa:⁸²

"bentuk layanan di sekolah ini menggunakan pola 17⁺, tapi yang sering diberikan kepada siswa adalah layanan konseling individu, konseling kelompok dan layanan informasi. Siswa di SMK PGRI 1 Surabaya mencari informasi mengenai pemilihan jurusan, bursa kerja, informasi pendaftaran di perguruan tinggi dan lain-lain".

Pelaksanaan layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya dilakukan melalui langkah-langkah penyajian informasi yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi.

a. Langkah persiapan

Langkah persiapan yang dilakukan oleh konselor meliputi penentuan tujuan, penentuan sasaran (siswa), sumber-sumber informasi dan jadwal

⁸² Hasil wawancara dengan koordinator BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Dwi Wulansari, S. Pd, pada tanggal 21 Juni 2013

pelaksanaan layanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada program tahunan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilampirkan.

Dari program tahunan tersebut diketahui bahwa pemberian layanan informasi diberikan secara non rutin mulai dari bulan Juli 2012 sampai Juni 2013, sasarannya adalah siswa kelas X, XI dan XII. Layanan tersebut diberikan secara langsung (ceramah, tanya jawab, dan diskusi) dan tidak langsung (melalui mading, poster, *website* dan *sosial network*). Sebagaimana penuturan dari koordinator BK Ibu Dwi beliau mengatakan bahwa:⁸³

"teknik yang kita gunakan dalam pemberian layanan informasi bermacam- macam mbak seperti memberi pengumuman di mading, poster, mendatangkan narasumber dari luar, biasanya juga ada mahasiswa dari perguruan tinggi yang memberikan pengenalan tentang dunia kampus mbak, selain itu ada juga yang dilakukan secara tidak langsung mbak seperti informasi lowongan kerja yang saya taruh di *websitenya* sekolah, saya juga menggunakan *cybercounseling* baik melalui *website* ataupun *facebook*. Sedangkan untuk penyusunan materinya meliputi informasi pendidikan, karier dan informasi pribadi-sosial"

b. Langkah pelaksanaan

Layanan informasi yang dilaksanakan di SMA PGRI 1 Surabaya meliputi pengenalan kurikulum, bimbingan belajar, bimbingan karier, mengenal program penjurusan, dan bimbingan klasikal", sebagaimana penuturan dari ibu Dwi selaku guru BK sebagai berikut:⁸⁴

"layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya memiliki beberapa kegiatan diantaranya: mengenal kurikulum KTSP (Kurikulum

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

Tingkat Satuan pendidikan), bimbingan klasikal, bimbingan karir dan bimbingan belajar, pengertian NAPZA (narkoba, alcohol, psikotropika, dan zat adiktif). Dalam pelaksanaannya biasanya kami mendatangkan pemateri dari luar atau bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, lembaga-lembaga lain seperti perguruan tinggi atau perusahaan".

Di SMK PGRI 1 Surabaya, konselor telah mencantumkan layanan informasi seperti yang telah terlampir pada program tahunan. Adapun bentuk uraiannya dibawah ini :

- 1) Informasi kepribadian, penjelasan mengenai: masa remaja, who am I, tugas perkembangan.
- 2) Informasi pendidikan mengenai: informasi jurusan di SMA/MA, info perguruan tinggi, info seleksi penerimaan mahasiswa baru, informasi mengenai ujian nasional dan teknik pembuatan karya tulis ilmiah.
- 3) Informasi pekerjaan/karier seperti: info lowongan kerja, guest lecture dengan menghadirkan praktisi lapangan untuk mengenalkan karier.

c. Langkah evaluasi

Evaluasi layanan informasi dilihat dari efektivitas suatu teknik yang digunakan, mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan. tahap evaluasi lebih ditekankan pada penilaian dalam proses dan evaluasi yang dilakukan bukan berupa skor atau angka tetapi berupa deskripsi data tentang pelaksanaan konseling.

Di SMK PGRI Surabaya evaluasi dilakukan lebih ditekankan pada evaluasi proses . Sebagaimana penuturan dari Ibu Dwi wulansari S.Pd selaku koordinator guru BK, beliau mengatakan bahwa :⁸⁵

"evaluasi pelaksanaan layanan BK disini mbak dilakukan dengan lebih ditekankan pada evaluasi proses, seperti aktivitas dan partisipasi siswa pada proses konseling".

Selain itu evaluasi juga dapat dilihat dari respon siswa terhadap pemberian layanan informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa para siswa tidak begitu berminat dengan layanan tersebut terutama informasi yang diberikan melauai ceramah atau diskusi dan mereka lebih tertarik dengan informasi yang diberikan melalui *website* atau *facebook*.⁸⁶

4. Implementasi Teknik *Cybercounseling* Dalam Pemberian Layanan Informasi Di SMK PGRI 1 Surabaya

Implementasi teknik *cybercounseling* dalam pemberian layanan informasi merupakan salah satu strategi pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan aplikasi internet. Di SMK PGRI 1 Surabaya, terdapat dua aplikasi yang ada di internet yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi. Dua aplikasi tersebut adalah:

⁸⁵ Hasil wawancara dengan koordinator BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Dwi Wulansari, S. Pd, pada tanggal 21 Juni 2013

⁸⁶ Hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK PGRI 1 Surabaya pada tanggal 21 Juni 2013

a. Layanan Informasi Melalui Website

Dalam memberikan informasi melalui *website*, guru BK masih memanfaatkan *website* resmi sekolah yaitu “smkpgri1sby.sch.id”. Di sana terdapat informasi tentang beberapa bidang bimbingan dan konseling, seperti:

1) Informasi Bidang Karier

Di sini, guru BK yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran di berbagai bidang meng-*share* tentang berbagai informasi pekerjaan yang meliputi lowongan pekerjaan beserta persyaratannya, *job fair*, serta bursa kerja.

2) Informasi Bidang Belajar dan Pendidikan

Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran memberikan informasi-informasi tentang perkembangan pendidikan, pendidikan lanjutan, serta meng-*share link-link* sumber belajar online, seperti *e-dukasi.net*, BSE (buku sekolah elektronik), *tvE* (TV Edukasi), dan lain-lain.

3) Informasi Bidang Sosial

Guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan sosial yang akan dan telah dilaksanakan oleh sekolah. Penyajian informasi ini berupa foto-foto yang menggambarkan kebersamaan keluarga SMK PGRI 1 Surabaya, seperti foto kebersamaan dalam kegiatan pramuka, kebersamaan ketika shalat berjama'ah, dan lain-lain.

b. Layanan Informasi Melalui *Facebook*

Saat ini, media *facebook* lah yang bisa dikatakan sangat efektif dalam pemanfaatannya di bidang informasi. Guru BK di sekolah ini menggunakan akun *facebook* pribadinya dan juga akun *facebook group* sekolah dalam memberikan layanan informasi di beberapa bidang bimbingan dan konseling, di antaranya yaitu:

1) Informasi Bidang Karier

Selain meng-*share* informasi karier di *website*, akun *facebook* yang ada juga dimanfaatkan dalam pemberian informasi bidang ini.

2) Informasi Bidang Pribadi

Informasi bidang pribadi yang diberikan guru BK melalui *facebook* berupa kata-kata nasihat dan motivasi, serta informasi adanya lomba-lomba yang menunjang pengembangan diri siswa.

3) Informasi Bidang Sosial

Seperti halnya di *website*, informasi yang di-*share* di sana biasanya juga akan di-*share* di *facebook*.

4) Informasi Bidang Pendidikan

Hal yang sama juga terjadi di bidang pendidikan, di mana informasi-informasi tentang pendidikan yang di-*share* di *website*, maka akan di-*share* pula di *facebook*.

B. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Pelaksanaan Teknik *Cybercounseling* Di SMK PGRI 1 Surabaya

a. Penggunaan TI (Teknologi Informasi) dalam Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 1 Surabaya

Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Surabaya merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu fasilitas yang ada adalah laboratorium komputer dan dan jaringan internet *wifi* (*Wireless Fidelity*). Selain di laboratorium, fasilitas komputer juga terlihat di meja-meja staff TU (tata usaha). Mayoritas guru di sekolah ini juga telah memiliki komputer atau *laptop*.

Dengan adanya fasilitas komputer dan koneksi internet, siapapun di sekolah tersebut dapat mengakses berbagai informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien. Guru BK di sekolah ini juga memanfaatkan fasilitas komputer dan jaringan internet yang ada dalam melaksanakan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling.

Seperti yang telah disebutkan oleh Samsudin, bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling merupakan suatu terobosan bimbingan dan konseling modern.⁸⁷ Maka bimbingan dan

⁸⁷ Samsudin, "Pengembangan Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Web Di SMA Negeri 3 Bandung", Tesis Magister Pendidikan, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 40.

konseling di SMK PGRI 1 Surabaya ini bisa dikatakan modern. Meskipun demikian, pokok utama bimbingan dan konseling tradisional atau *face to face* tetap dilaksanakan di sekolah ini.

b. Bimbingan dan Konseling Berbasis Internet (*Cybercounseling*) di SMK PGRI 1 Surabaya

1) Layanan Utama Internet atau *Cyber* yang dipakai di SMK PGRI 1 Surabaya

Menurut Yuhefizar layanan atau fasilitas utama yang ada di internet meliputi: *electronic mail (e-mail)*, *website (www)*, *mailing list (milis)*, *file transfer protocol (FTP)*, dan *chatting*.⁸⁸

Layanan-layanan tersebut juga telah digunakan di SMK PGRI 1 Surabaya, di antaranya adalah *electronic mail (e-mail)*, *website (www)*, *file transfer protocol (FTP)*, dan *chatting*. Layanan-layanan yang ada di dalam internet ini digunakan sesuai dengan program kerja masing-masing layanan.

Meskipun layanan utama yang ada dalam internet telah digunakan, SMK PGRI 1 Surabaya masih belum menggunakan layanan *mailing list (milis)*.

⁸⁸ Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet: Teknologi Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 10.

2) Persiapan *Cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya

Persiapan-persiapan yang dilakukan guru BK SMK PGRI 1 Surabaya dalam melakukan *cybercounseling* adalah sebagai berikut:

5. Pelatihan atau pendidikan komputer yang telah dijalani masing-masing guru BK ketika duduk di bangku sekolah dan kuliah.
6. Adanya fasilitas komputer dan koneksi internet di SMK PGRI 1 Surabaya.
7. Menggunakan buku petunjuk tentang aplikasi komputer dan internet jika ada beberapa hal yang belum diketahui.
8. Jika salah satu guru BK belum mengetahui beberapa hal dalam aplikasi komputer dan internet, mereka akan bertanya satu sama lain, baik sesama konselor maupun guru bidang studi yang lebih kompeten.
9. Membekali siswa pengetahuan tentang komputer dan internet juga. Mayoritas siswa di SMK PGRI 1 Surabaya telah memiliki pengetahuan dasar tentang komputer dan internet. Hal ini tentu sangat mendukung terlaksananya teknik *cybercounseling*, karena dalam melakukan *cybercounseling* harus ada keseimbangan antara guru BK dan siswa dalam hal pengetahuan aplikasi komputer dan internet.

Jika dibandingkan dengan pendapat I Gede Tresna, maka persiapan yang dilakukan guru BK SMK PGRI 1 Surabaya memiliki

kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu “Jika salah satu guru BK belum mengetahui beberapa hal dalam aplikasi komputer dan internet, mereka akan bertanya satu sama lain, baik sesama konselor maupun guru bidang studi yang lebih kompeten”.

Sedangkan kekurangan dari persiapan yang dilakukan adalah “Bagi calon konselor, seyogyanya di jurusan diprogramkan tentang mata kuliah tambahan tentang komputer dan aplikasi internet. Dengan demikian mereka akan mendapatkan bekal berupa pengetahuan tentang bagaimana menjalankan aplikasi komputer dan internet itu sendiri”.⁸⁹ Poin ini menyangkut penerimaan calon guru BK yang akan bekerja di SMK PGRI, maka dalam hal ini peneliti bertanya kepada kepala sekolah, yaitu Drs. H. M. Gunawan Sidiq, MM, beliau mengatakan:⁹⁰

“kalau masalah itu tidak dijadikan syarat pokok mbak, soalnya kami yakin sarjana sekarang rata-rata pasti bisa mengaplikasikan komputer”

3) Tujuan Digunakannya Teknik *Cybercounseling* di SMK PGRI 1

Surabaya

Inti dari penggunaan teknik *cybercounseling* di SMK PGRI 1

Surabaya ini adalah sebagai sarana komunikasi antara konselor dan

⁸⁹ I Gede Tresna, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi (Cybercounseling)*, 2011, (<http://tresnainnovation.blogspot.com/>), diakses 15 Juni 2013

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Surabaya, Bapak Drs. H. Moch. Gunawan Sidiq, MM, pada tanggal 20 Juni 2013

siswa yang terkendala tidak adanya jam masuk kelas untuk bimbingan dan konseling. Selain itu, guru BK memiliki tujuan untuk membantu siswa agar siap menghadapi perkembangan zaman.

4) Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Cybercounseling* di SMK PGRI 1 Surabaya

Menurut I Gede Tresna, model strategi layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk *cybercounseling* meliputi:

- a) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Website*
- b) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *E-mail*
- c) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Videoconference*
- d) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Facebook*⁹¹

Dari model strategi layanan di atas, yang digunakan oleh guru BK SMK PGRI 1 Surabaya adalah:

- a) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Website*
- b) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *E-mail*
- c) Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis *Facebook*

Alasan mengapa guru BK SMK PGRI 1 Surabaya tidak menggunakan layanan *videoconference* dinyatakan oleh Ibu Dwi Wulansari, S. Pd.⁹²

⁹¹ I Gede Tresna, *E-Learning Bimbingan dan Konseling* (<http://magistertresna.weebly.com/cyber-counseling.html>), diakses 15 Juni 2013

⁹² Hasil wawancara dengan koordinator BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Dwi Wulansari, S. Pd, pada tanggal 21 Juni 2013

“untuk *videoconference* belum bisa mbak, soalnya kan tidak semua anak punya jaringan internet di rumahnya, *handphone* yang ada aplikasi 3G-nya kan juga tidak semua anak punya, walaupun punya kan bayar pulasanya mahal, lagipula koneksi internet kalau dibuat *videocall* kurang lancar”.

2. Analisis Data Pelaksanaan Layanan Informasi Di SMK PGRI 1

Surabaya

Layanan informasi adalah layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Pelaksanaan Layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya diberikan secara langsung (melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi) dan tidak langsung (melalui mading, poster, *website* dan *sosial network*). Hal itu sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video tentang obyek yang dimaksudkan.

Pelaksanaan layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya dilakukan melalui tiga langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi. Menurut Dewa Ketut Sukardi pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, mengetahui sumber-sumber informasi, menetapkan teknik penyampaian informasi, menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, dan menetapkan ukuran

keberhasilan.⁹³ langkah persiapan yang dilakukan konselor di SMK PGRI 1 Surabaya masih kurang maksimal karena hanya merumuskan tujuan, menentukan waktu dan menetapkan ukuran keberhasilan saja.

Langkah pelaksanaan penyajian informasi tergantung pada langkah persiapan. Di sekolah ini tahap persiapannya masih kurang maksimal sehingga pelaksanaannya juga kurang maksimal. Pada tahap ini konselor bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata. Sebagaimana penuturan dari Ibu Dwi Wulansari, S. Pd yang mengatakan bahwa:⁹⁴

"Dalam pelaksanaannya biasanya kami mendatangkan pemateri dari luar atau bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran".

Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi yaitu dalam pelaksanaan layanan usahakan selalu kerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

Langkah ketiga adalah evaluasi, tahap evaluasi lebih ditekankan pada penilaian dalam proses dan evaluasi yang dilakukan bukan berupa skor atau angka tetapi berupa deskripsi data tentang pelaksanaan konseling.

Melalui evaluasi Konselor dapat mengetahui hasil pemberian informasi, mengetahui efektivitas suatu teknik, mengetahui apakah

⁹³ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : PT. RRineka Cipta, 2008) hlm. 59

⁹⁴ Hasil wawancara dengan koordinator BK SMK PGRI 1 Surabaya, Ibu Dwi Wulansari, S. Pd, pada tanggal 21 Juni 2013

persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, Konselor mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain yang sejenis. Namun di sekolah ini konselor belum maksimal dalam melakukan evaluasi, sehingga tujuan yang ingin dicapai belum diperoleh secara maksimal.

3. Analisis Data Implementasi Teknik *Cybercounseling* Dalam Pemberian Layanan Informasi Di SMK PGRI 1 Surabaya

Pemberian layanan informasi dalam bimbingan dan konseling harus meliputi empat bidang, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar atau pendidikan, serta karier.⁹⁵ Teknik *cybercounseling* yang digunakan dalam memberikan layanan informasi di SMK PGRI 1 Surabaya meliputi:

a. Layanan Informasi Melalui *Website*

Melalui *website* resmi sekolah, guru BK memberi layanan informasi kepada siswa yang meliputi bidang karier, belajar atau pendidikan, dan sosial. Pemanfaatan *website* dalam memberi layanan informasi kepada siswa oleh guru BK ini sebenarnya bisa lebih dimaksimalkan dengan memberikan layanan bidang pribadi.

b. Layanan Informasi Melalui *Facebook*

Menurut Adjat Sudrajat, yang dimaksud dengan konseling *facebook* adalah bantuan psikologis kepada siswa atau konseli secara *online* melalui *facebook* agar siswa dapat memahami, menerima, mengarahkan,

⁹⁵ Djumhur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1994), hlm. 41.

mengaktualisasikan dan mengembangkan dirinya secara optimal.⁹⁶ Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK SMK PGRI 1 kepada siswa melalui *facebook* meliputi informasi bidang karier, pribadi, sosial, dan pendidikan. Dari informasi yang diberikan siswa diharapkan siswa mampu memahami dan menerima informasi-informasi yang di-*share* di *facebook*, sehingga siswa dapat mengarahkan, mengaktualisasikan dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Pemanfaatan akun *facebook* ini lebih optimal dari pemanfaatan *website*, karena telah mencakup empat bidang dalam bimbingan dan konseling.

⁹⁶ Dominikus Juju dan Feri Sulianta, *Hitam Dan Putih Facebook* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 169.